



## **PENERAPAN *DESIGN* VERNAKULAR PADA BANDARA BUNTU KUNIK**

**Kiki Pratama<sup>1\*)</sup>, Chindy Alvionita<sup>2</sup>, Putri Anting Bulan<sup>3</sup>,  
Yolanda Aurelia Febrinzki<sup>4</sup>, Dewi Fadilasari<sup>5</sup>**

Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknologi Dan Kewilayahan, Institut Teknologi  
Sumatra, Teknik Sipil, Universitas Malahayati<sup>1</sup>  
email: [eag.kiki.77@gmail.com](mailto:eag.kiki.77@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Technological developments and the development of the times make fast and easy transportation tools are needed. Airplanes are one of the fastest and easiest means of transportation today. Airports as aircraft landing places have several classifications in accordance with existing regulations. It is hoped that each existing airport has the uniqueness and character of each region. The purpose of this paper is to design an airport that represents the uniqueness of the Toraja region. The result of the design in the form of the Buntu Kunik airport building in Toraja was lifted from a vernacular architectural design by using the Tongkonan roof as the main roof of the building as a representation of the regional peculiarities that are most highlighted from the airport design. This is of course an added value from the airport while still promoting local Indonesian cultural values.*

**Keyword:** Airport, Buntu Kunik, Vernacular Architecture, Design, Toraja

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi dan perkembangan zaman membuat alat transportasi yang cepat dan mudah sangat dibutuhkan. Pesawat merupakan salah satu alat transportasi cepat dan mudah saat ini. Bandara sebagai tempat *landing* pesawat memiliki beberapa klasifikasi sesuai dengan peraturan yang ada. Diharapkan setiap bandara yang ada memiliki keunikan dan karakter khas masing-masing daerah. Tujuan penulisan paper ini adalah untuk mendesain bandara yang merepresentasikan kekhasan daerah Toraja. Hasil perancangan berupa bangunan bandara Buntu Kunik di Toraja diangkat dari design arsitektur vernakular dengan menggunakan atap Tongkonan sebagai atap utama dari bangunan tersebut sebagai representasi dari kekhasan daerah yang paling ditonjolkan dari design bandara tersebut. Hal ini tentu saja menjadi nilai lebih dari bandara tersebut dengan tetap mengangkat nilai-nilai lokal kebudayaan Indonesia.

**Kata Kunci:** Bandara, Buntu Kunik, Arsitektur Vernakular, Perancangan, Toraja

### **Info Artikel:**

Diterima: 2022-05-25

Revisi: 2022-06-20

Disetujui: 2022-10-25

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Tana Toraja di dalam tatanan regional serta nasional merupakan selaku daerah tujuan wisata nasional serta internasional. Kunjungan para turis senantiasa bertambah tiap tahunnya, serta kepadatan wisatawan turis berlangsung pada bulan Desember (Goldra & Prayogi, 2021) (Rahayu, 2017). Dengan terdapatnya pertumbuhan pariwisata di daerah ini, memberikan pengaruh khususnya terhadap Bandar Udara Toraja ataupun di kenal pula dengan Bandar Udara Buntu Kunik.

Menurut Astiany (2020), bandara adalah suatu kawasan yang berada di darat yang memiliki batasan batasan tertentu yang digunakan untuk sebagai tempat pesawat udara untuk mendarat dan lepas landas ditambah dengan keluar masuk barang dan

manusia dan ditambah dengan hubungannya juga dengan intra dan antarmoda transportasi, yang tidak lupa dengan sarana dan prasarana serta keamanan dari bandara itu sendiri dan dalam perkembangannya juga berkembang seperti penambahan toko-toko, restoran, ruang kebugaran, dan beberapa ruang komersil lainnya.

Dalam perancangannya bandar udara Toraja mengadaptasi wujud arsitektur vernakular Toraja ialah rumah adat Suku Toraja, Tongkonan. Menurut Weni Rahayu (2017) Tongkonan merupakan rumah adat suku Toraja yang bukan sekedar selaku rumah tinggal. Tongkonan mempunyai fungsi serta peranan yang lebih besar untuk menyatukan jalinan kekerabatan menurut adat leluhur suku Toraja. Seluruh perihal yang berkaitan dengan permasalahan adat serta kehidupan sosial dibicarakan oleh para pemangku adat di dalam tongkonan. Selain fungsinya, tongkonan mempunyai wujud bangunan yang sangat kuat. Berbagai motif ukiran serta ornamen yang lain membuat tampilan tongkonan menjadi semakin indah. Oleh sebab itu, tongkonan layak untuk diusulkan sebagai salah satu peninggalan dunia di United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Menurut (Sutrisno & Sarwadi, 2019) Tongkonan ialah karya arsitektur vernakular di Sulawesi Selatan yang masih kental dengan nilai-nilai spiritual. Apalagi sebagian bangunan mengadaptasi arsitektur Tongkonan pada perancangannya seperti pada gereja, rumah tinggal serta pula bandar udara. Yang mana pelaksanaan konsep arsitektur Toraja bisa dilihat pada bandar udara Toraja. Bandar udara ini terletak di kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Bandar udara ini dibangun guna mengambil alih Bandar Udara Pongtiku di Rantetayo yang tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Bandar Udara Toraja dibangun semenjak Tahun 2011 serta pernah tersendat. Sesudah itu pada tahun 2018 pembangunan tahap I dilanjutkan oleh pemerintah pusat sampai akhirnya rampung pada pertengahan tahun 2020. Pesawat kepunyaan maskapai Wings Air jadi pesawat komersial awal yang mendarat di Bandara Toraja pada 20 Agustus 2020. Pendaratan pesawat tipe ATR/ 72- 600 itu dilakukan usai uji coba lintasan dengan pesawat tipe kalibrasi Hawker 900 XP kepunyaan Departemen Perhubungan pada minggu lebih dahulu. Pada 18 Maret 2021, Bandara ini diresmikan oleh Presiden Joko Widodo.

Konsep arsitektur vernakular pada bangunan Bandar Udara Toraja di ambil dari arsitektur Toraja yakni rumah adat Tongkonan selaku identitas dari Tana Toraja. Tidak hanya itu, konsep ini pula diterapkan pada kaki, badan serta kepala bangunan bandara Toraja

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan yaitu deskriptif kualitatif, berupa beberapa data analisis berdasarkan teori-teori dan survey lapangan. Teori yang akan dijelaskan tentang budaya Toraja pada bangunan bandar udara dengan aspek arsitektur Vernakular.

### **Lokasi Penelitian**

Tana Toraja adalah sebuah kabupaten berada di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak pada 2°-3° Lintang Selatan dan 119°-120° Bujur Timur, dengan luas wilayah kurang lebih 2.054,30 km<sup>2</sup> pada interval ketinggian 300-2.900 meter di atas permukaan laut. Tana Toraja beribukotakan kota Makale disebelah utara kota Makassar dengan suhu yang terbilang dingin memberi kesan nyaman.

Letak lokasi pembangunan bandar udara toraja ada di Buntu Kunik, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

### Data Jumlah Penduduk

Berdasarkan data penduduk Kabupaten Tana Toraja yaitu pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yang teratur seperti pada tabel berikut

Tabel 1. Data penduduk Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk
2016	230.100 jiwa
2017	231.500 jiwa
2018	232.800 jiwa
2019	234.000 jiwa
2020	235.100 jiwa

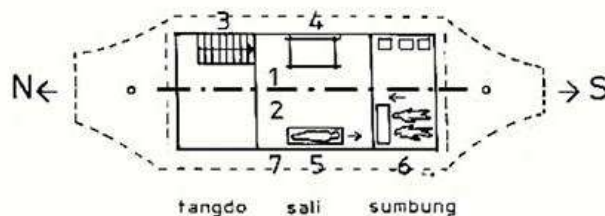
### Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular adalah konsep arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal baik yang berasal dari berbagai macam aspek yang ada.

Vernakular juga berasal dari kata *Vernaculus* yang berasal di Bahasa latin, yang berarti “domestic, asli, pribumi”. Kebanyakan arsitektur Vernakular digunakan oleh bangunan tempat tinggal yang menyesuaikan lingkungan.

Konsep arsitektur Vernakular sangat terbuka dan komprehensif . Frank Lloyd Wright menggambarkan arsitektur Vernakular sebagai “bangunan masyarakat yang muncul untuk menanggapi kebutuhan yang ada, sesuai dengan lingkungan, dan dibangun oleh orang yang mengetahui secara jelas kebutuhan yang diinginkan”.

### Struktur Rumah Adat Tongkonan Toraja



Gb. 4. Denah rumah tradisional Toraja  
Sumber: Kis-Jovak (1988, p.37)

**Gambar 1.** Rumah ada Tongkonan, Toraja

Tongkonan merupakan nama dari rumah adat Toraja. Bangunan dalam rumah Toraja biasanya memiliki 3 denah dalam bangunannya:

a. Tandok

Tandok ini ada di depan rumah. Tandok biasanya digunakan sebagai tempat tidur keluarga.

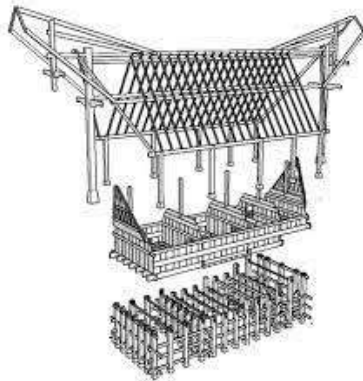
b. Sali'

Sali. ada di tengah rumah. Sali berfungsi sebagai tempat berkumpulnya keluarga, dapur, dan tempat kerja.

c. Sumbung

Ada di belakang rumah Tongkonan. Tongkonan berfungsi sebagai tempat penyimpanan perbekalan atau tempat penyimpanan orang yang sedang tidur (mayat). Jika orang yang sedang tidur (mayat) dibaringkan di poros, itu berarti ritual akan segera dilakukan.

## Konstruksi Bangunan Toraja



**Gambar 2.** Konstruksi rumah adat Tongkonan, Toraja

### 1. Pondasi

Struktur yang digunakan menggunakan sistem konstruksi knock down. Dengan kata lain, metode penyambungan yang tidak menggunakan paku dan metode konstruksi yang menggunakan penyambung selain kayu. Bahan dasarnya biasanya terdiri dari batuan gunung.



**Gambar 3.** Struktur pondasi rumah adat Tongkonan, Toraja

### 2. Kolom



**Gambar 4.** Struktur kolom rumah adat Tongkonan, Toraja

Kolom terbuat menurut kayu uru , berbentuk persegi. Selain kayu uru terdapat pula kayu nibung. Fungsi menurut kayu nibung ini supaya tikus tak dapat naik lantaran mempunyai serat kayu yg keras & sepat. Kolom pada bagian barat & timur memiliki kerapatan kayu yang cukup rapat, kegunaannya supaya bertenaga menampung orang yg datang waktu upacara kematian.

### 3. Balok



**Gambar 5.** Struktur balok rumah adat Tongkonan, Toraja

Balok bentuknya mirip sloof, berfungsi menjadi pengikat antara kolom-kolom supaya tidak terjadi pergeseran tiang ke pondasi. Balok menggunakan kolom didsambungkan menggunakan pasak yg terbuat berdasarkan kayu uru.

### 4. Lantai



**Gambar 6.** Lantai rumah adat Tongkonan, Toraja

Lantai terbuat berdasarkan papan kayu uru, lalu disusun pada atas pembalokan lantai secara memanjang sejajar balok utama. Sedangkan buat alang terbuat berdasarkan kayu banga.

### 5. Dinding



**Gambar 7.** Dinding rumah adat Tongkonan, Toraja

Dinidng disusun satu menggunakan yg lain dalam sisi-sisi papan menggunakan pengikat primer yg pada namakan menggunakan Sambo Rinding. Fungsinya menjadi



rangka dinding yg memikul beban. Pada dinding dalam, nir masih ada ornament hanya bagian luar saja.



**Gambar 8.** Tangga rumah adat Tongkonan, Toraja

Tangga dalam sebuah rumah terletak di sisi rumah yang mengarah ke pintu masuk rumah, mengarah langsung ke kamar atau sari. Tangga kayu yang terbuat dari kayu Uluwood atau kayu asli Sulawesi.

#### 6. Pintu



**Gambar 9.** Pintu rumah adat Tongkonan, Toraja

Pintu memiliki motif ukiran pa'tedong yang memiliki arti atau melambangkan dari kemakmuran. Dan untuk pegangan pintu menggunakan ekor kerbau yang sudah dikeringkan dan memiliki panjang dari ujung ekor sampai pangkal ekor .dan untuk menggunakan pintu ini memiliki cara yang cukup unik yaitu mengetuk pintu dengan kepala secara perlahan.

#### 7. Jendela



**Gambar 10.** Jendela rumah adat Tongkonan, Toraja

Jumlah jendela biasanya memiliki 2 buah jendela di setiap mata angin dan jumlah total ada 8 unit jendela yang dimaksudkan untuk sebagai tempat masuknya cahaya matahari dan angin

#### 8. Atap



**Gambar 11.** Atap rumah adat Tongkonan, Toraja

Atap bangunan tongkonan memiliki bentuk lengkung yang dipengaruhi oleh budaya dari cina. Struktur yang dipakai untuk atap menggunakan bambu pilihan yang disusun tumpang tindih dengan penggunaan reng dari bambu juga, dan diikat dengan rotan atau tali bambu

#### Analisis Tapak

##### 1. Lokasi

Bandar udara Toraja berlokasi di Buntu Kuni, Simbuang, Kec. Mengkedek, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91871 dengan batas-batas site sebagai berikut:



**Gambar 12.** Lokasi bandar udara Toraja

Pada setiap penjuru bandara masih dikelilingi oleh lahan kosong berupa tanah dan juga pepohonan.

##### 2. Topografi

Bandar udara Toraja ini terbangun diatas lahan sebesar 141 hektar dengan panjang landasan pacu pesawat 2000 m dengan lebar 30 m yang hanya bisa digunakan oleh pesawat yang paling besar berupa ATR 72 dengan parkir pesawat dengan ukuran 94,5 m panjang dan lebar 67 m dan untuk jalur pesawat kelandasan pacu dengan panjang 124,5 m dan lebar 15 m dan untuk bangunan bandaranya sendiri memiliki luas 1152 m<sup>2</sup> yang mampu mengakomodasi 150 penumpang.

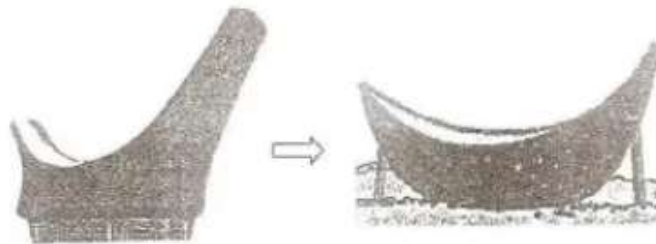
## Hasil Perancangan

Konsep yang digunakan pada bangunan bandar udara Toraja ini yaitu menggunakan konsep seperti pembangunan rumah adat di tana Toraja dimana banyak dipengaruhi oleh ethos budaya “simuane tallang” atau filosofi “harmonisasi” dua belahan bambu yang saling terselungkup sebagaimana cara pemasangan belahan bambu pada atap rumah adat dan lumbung. Harmonisasi didapati dalam konsep “tongkonan” seperti: rumah, lumbung, sawah, kombong, rante dan liang didalam satu sistem kehidupan dan penghidupan orang toraja didalam area tongkonan.



**Gambar 13.** Fasade Bandar Udara Buntu Kunik

Unsur budaya Toraja terlihat jelas pada penggunaan atap pada bangunan ini.



**Gambar 14.** Penerapan unsur budaya Toraja pada desain

Atap bangunan tongkonan memiliki bentuk lengkung yang dipengaruhi oleh budaya dari cina. Struktur yang dipakai untuk atap menggunakan bambu pilihan yang disusun tumpang tindih dengan penggunaan reng dari bambu juga, dan diikat dengan rotan atau tali bambu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bangunan Bandar Udara Toraja merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting bagi masyarakat Tana Toraja untuk bepergian keluar kota. Bangunan ini didesain semenarik mungkin dan menunjukkan ciri khas dari Tana Toraja. Hal ini



juga yang membuat Bandar Udara Toraja berbeda dengan bandar udara lainnya yang ada di Indonesia.

### **Saran**

Seorang arsitek dalam merancang bangunan sebaiknya tidak melupakan identitas kekhasan daerah yang menjadi daya tarik sebagai nilai tambah pada bangunan tersebut. Dalam perancangan Bandar Udara Toraja ini masih banyak yang dapat diangkat untuk pengembangan perancangan selanjutnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada ibu Dewi Fadilasari yang sudah membimbing dalam penulisan jurnal ini dari awal hingga selesai. Serta terimakasih kepada teman-teman yang sudah berperan dalam menyelesaikan tugas jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, M. (n.d.). *Arsitektur Tradisional Toraja*.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal LINEARS*, 4(1), 36–42.
- Rahayu, W. (2017). *Tongkongan mahakarya arsitektur tradisional Suku Toraja*.
- Sutrisno, M., & Sarwadi, A. (2019). Analisis Formal Fasad Arsitektur Rumah Tinggal Orang Toraja Di Kota Palopo. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a9>